

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dirasa amat cocok dipergunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks atau mencuatkan isu baru serta memperoleh pemahaman baru mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena sosial yang ada.¹

Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Di samping itu berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian yang penulis laksanakan adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini adalah penelitian kasus tunggal.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

Perkembangan metode penelitian kualitatif hanya dapat dipahami dengan benar kalau ditempatkan dalam konteks perkembangan yang berlangsung pada ilmu-ilmu sosial, sebagai yang kita saksikan sekarang pada hakikatnya merupakan produk dari proses konstruksi dan dekonstruksi konsep serta pemikiran manusia atas fenomena sosial yang telah berlangsung dalam sejarah umat manusia yang amat panjang.²

Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, atau dalam konteks tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karenanya urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Penelitian kualitatif bukan untuk menguji teori, penelitian kualitatif adalah untuk memperkuat teori atau membatalkan teori. Tetapi sifatnya adalah mendeskripsikan dan menganalisa suatu masalah secara mendalam yang hasilnya bisa saja memperkuat teori ataupun membatalkan teori atau bahkan dapat membangun teori baru (bersifat konstruktif).

Adapun dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisa tentang: a) Perencanaan peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, b) pelaksanaan peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, dan c) evaluasi peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.

B. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep. Dimana pondok pesantren tersebut terletak pada akses yang cukup

² Ibid., 231.

strategis karena berada di jalur lintas jalan raya nasional, tepatnya di Jl. Raya Preduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura.

Adapun alasan lain yang menjadikan peneliti memilih Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, karena Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep ini mudah dijangkau dan dapat menghemat biaya peneliti dalam melakukan penelitian. Dan yang paling penting adalah Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep merupakan pondok pesantren yang konsisten dalam penerapan program amaliyah tadrissampai saat ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena keterlibatan peneliti berfungsi sebagai sebagai pengumpul data dan sekaligus instrumen utama yang aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti atau melalui informan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan.³

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen pokok, sehingga harus berpartisipasi aktif ke subjek penelitian untuk melakukan wawancara dengan informan utama yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, para pembimbing dan informan pendukung yaitu guru, santri kelas akhir, tenaga kependidikan dan lain-lain yang dianggap mengerti tentang persoalan dalam penelitian ini. Menurut Moleong⁴ kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

³ Ibid., 244.

⁴ Ibid., 162.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong⁵ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dengan demikian, data dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen foto, dokumen perorangan, dan dokumen resmi. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah dan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian penelitian.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, kemudian semuanya diolah dan dianalisis untuk kelengkapan penelitian sampai menghasilkan sebuah penelitian yang akurat.

Dalam pemilihan informan, peneliti akan menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan). Tujuan tersebut adalah untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi, dan masalahnya secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dalam hal ini, yang akan peneliti pilih sebagai sumber data adalah para pembimbing *amaliyah tadris*, santri kelas akhir dan tenaga kependidikan dan pihak lain yang dianggap memahami masalah dalam penelitian ini.

Beberapa kriteria dalam pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Sehat jasmani dan rohani.
2. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan.
3. Merasakan pengalaman secara langsung di tempat penelitian.

⁵ Ibid., 157.

4. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.
5. Santri kelas akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.
7. Pendidik di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.

Alasan peneliti akan memilih informan tersebut sebagai sumber data yaitu: (1) mereka sebagai pelaku yang mengetahui langsung dalam program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep; (2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti; dan (3) mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian mendapatkan data yang valid dan otentik, sangat diperlukan teknik dalam pengumpulan data. Proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti dan harus selalu mengacu pada karakteristik metodologi, dan karakteristik tersebut bersumber dari beragam teori pendukungnya (fenomenologi, hermeneutik, interaksi simbolik, etnometodologi dan budaya).⁶

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai upaya peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, maka pengumpulan data ada tiga komponen, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian teknik observasi yang digunakan untuk memperkuat data, terutama aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

⁶ Ibid., 231.

Menurut Moleong⁷ observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu.

Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi ini adalah:

- 1) Kondisi perencanaan peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep
 - 2) Proses pelaksanaan peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep
 - 3) Sistem evaluasi peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep
2. Wawancara mendalam (*deep interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tehnik wawancara mendalam (*deep interview*), Karena peneliti belum tentu dapat menyelami pandangan, pikiran, perasaan yang tidak sama dengan peneliti rasakan. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk membuang berbagai asumsi pribadi agar memperoleh data yang akurat. Karena

⁷ Ibid., 131.

⁸ Ibid., 221.

merupakan salah satu cirri penelitian kualitatif adalah dengan mengosongkan pikiran, pandangan, perasaan pribadi tentang masalah yang diteliti, tetapi penuh dengan teori untuk menganalisa data selama di lapangan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat.

Dalam hal ini, ada beberapa pihak yang peneliti wawancarai, yaitu:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep
- 2) Para pembimbing *amaliyah tadrisci* Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep
- 3) Santri kelas akhir Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep
- 4) Sebagian peserta didik

Dari wawancara tersebut peneliti ingin mendapatkan informasi tentang:

- 1) Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadrisci* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.
- 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadrisci* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep dari awal pemberlakuannya sampai sekarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian ini, karena dokumentasi ini termasuk dalam bagian kajian dan bukti ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dari sini juga peneliti akan mengetahui rekam jejak yang sebenarnya dari perjalanan program *amaliyah tadrisci* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep tanpa ada rekayasa dari objek yang diteliti.

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lainnya sebagai peninggalan masa lampau. Demikian halnya arsip yang pada umumnya berupa catatan-catatan yang tidak formal bila dibandingkan dengan dokumen.⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari dokumen atau laporan tentang aktifitas peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep. Begitu juga dengan foto-foto kegiatan atau video rekaman jika dapat ditemukan. Sehingga data bukan hanya kata narasumber tapi outentik benar-benar pernah dilakukan.

Secara lebih rinci, dokumen yang ingin diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini berkaitan dengan dokumen madrasah seperti profil pondok pesantren, visi dan misi, sejarah perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru dan santri, sarana-prasarana, perpustakaan, sumber belajar, foto-foto penting, rekaman-rekaman dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan data *amaliyah tadris* ini. Semuanya diolah dan dianalisis untuk kelengkapan penelitian sampai menghasilkan sebuah penelitian yang akurat dan tentunya mendukung terhadap kelengkapan dan kesempurnaan dari penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman dalam Moleong¹⁰ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data

⁹ Ibid., 235.

¹⁰ Ibid., 246.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Analisis dilakukan ialah untuk mencari dan menata secara sistematis dari teknik pengumpulan data baik hal itu melalui observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti yaitu upaya peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenepdan juga untuk mengungkap temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kasus tunggal (*single case design*) dengan model analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Hiberman yaitu proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, penyajian dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Model analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data setelah direduksi dalam penyajian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang sering

digunakan dalam penelitian ini ialah berbentuk teks naratif. Data diorganisasikan secara sistematis melalui penyajian data dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

c. *Conclusions Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian bukan merupakan suatu karangan atau diambil dari pembicaraan-pembicaraan lain, namun hasil suatu proses tertentu. Penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data dan bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah peneliti yakin bahwasanya data yang diperoleh dalam penelitian adalah benar. Verifikasi merupakan pengecekan ulang yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah benar.¹¹

Keputusan peneliti memberi arti dengan memaknai data tersebut pada dasarnya adalah kesimpulan sementara yang masih longgar dan skeptis sehingga memungkinkan untuk diperbaiki. Kesimpulan sementara yang belum jelas dan belum pasti, diadakan reduksi dan verifikasi kembali. Kemudian, setelah peneliti yakin betul bahwa kesimpulan sementara itu telah kuat maka peneliti menginterpretasikan dan memaknainya kemudian menarik kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi dan mengecek keabsahan data tentang upaya peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadaris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, maka peneliti harus menggunakan sebagian dari beberapa teknik berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi,

¹¹ Miles Matthew B A, *Michael Huberman dan Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (America: Sage Publications, Inc, tt), 14.

baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Pengamatanyang Tekun

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsiten interpretasi dengan berbagai metode yang kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan beberapa ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹² Di luar data tersebut untuk proses pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibialitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

¹² *Ibid.*, 332.

Sementara dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

4. Auditing

Auditing adalah konsep yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data, hal ini dapat dilakukan terhadap proses maupun hasil. Pada tahap ini peneliti harus menyiapkan beberapa hal yang diperlukan, antara lain adalah:

- 1) Data reduktif termasuk di dalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar yang dibuat satuan.
- 2) Catatan tentang proses penyelenggara yaitu catatan metodologi dan keabsahan data.
- 3) Informasi tentang pengembangan instrumen yaitu format observasi dan wawancara.

Setelah semua data tersebut terkumpul, maka peneliti memeriksa secara lengkap ada tidaknya bahan-bahan itu dalam keterkaitan secara sistematis dengan pendekatan dan metodologi yang digunakan. Selanjutnya peneliti akan memeriksa terhadap kepastian maupun terhadap kebergantungan data. Dalam memeriksa kepastian dan kebergantungan data, hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menelusuri penemuan melalui jejak informasi yang terdapat pada catatan hasil observasi dan wawancara.
- 2) Peneliti berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data yang sebenarnya.

Peneliti akan memperhatikan dengan cermat kegunaan struktur katagori dalam hal kejelasannya dan kesesuaiannya dengan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini seluruhnya direncanakan sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi kegiatan perijinan, penyusunan strategi pengumpulan data, strategi penelitian dan persiapan yang menyangkut alat-alat bantu pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, kegiatan persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan jadwal penelitian.
- b. Penyusunan alat-alat bantu pengumpulan data. Hal ini termasuk pedoman pertanyaan dalam kegiatan wawancara.
- c. Pengurusan perijinan
- d. Pengurusan perijinan penelitian ke Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.

2. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, arsip dan dokumen serta observasi langsung. Kemudian melakukan review dan pembahasan data yang telah terkumpul. Setelah itu mengelompokkan data sesuai dengan kelompok data masing-masing. Hal ini memudahkan untuk analisis dan pengolahan data.

3. Analisis Pengolahan Data

Kegiatan analisis dan pengolahan data ini meliputi pengujian data, Analisis dan pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, dokumen/arsip dan observasi langsung.

4. Penyajian Simpulan/Hasil

Simpulan data yang disajikan berupa laporan yang bersifat deskriptif kualitatif dari data yang memiliki jumlah kesamaan paling banyak mengenai indikator yang diteliti untuk mengetahui kondisi upaya peningkatan keterampilan mengajar dengan program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.

